

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penuaan merupakan suatu proses alamiah dimana semua orang tidak dapat menghindarinya. Seorang lansia akan mengalami perubahan fisik dan perilaku yang terjadi ketika seseorang mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu (Stanley & Patricia, 2018). Menurut WHO (2020), saat ini terjadi pergeseran penduduk ke arah usia lanjut. Sebagai implikasinya, dunia medis dan keperawatan disibukkan oleh meningkatnya tuntutan (*demand*) untuk merawat dan mengobati para penderita lanjut usia (Tamher & Noorkasiani, 2019), dan untuk menangani masalah kesehatan lansia, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan/ program yang diterapkan oleh Puskesmas, yaitu posyandu lansia (Hikmawati, 2019). Namun pada kenyataannya di masyarakat, motivasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia masih kurang (Yuniati & Yustina, 2020), dan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah perilaku lansia yang salah satunya terkait persepsi lansia. Menurut Mahadis (Rahmah, 2023), keterlibatan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia dapat dipengaruhi secara langsung oleh persepsi mereka.

World Health Organization (WHO) memperkirakan kenaikan penduduk lansia tahun 2025 dibandingkan tahun 1990 di beberapa Negara dunia Cina 220%, India 242%, Thailand 337%, dan Indonesia 440%. Penduduk lansia di Indonesia pada saat ini sudah mencapai angka 11,34%

atau tercatat 28,8 juta orang, balitanya tinggal 6,9% yang menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar ke empat di dunia. Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk terpadat ke empat di dunia. Dengan jumlah penduduk yang lebih dari 200 juta jiwa dan 7,5% atau 15 juta jiwa adalah penduduk lanjut usia. Berdasarkan proyeksi Biro Statistik (BPS), jumlah penduduk lanjut usia saat ini mencapai 11% dari total populasi (BPS, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2024 didapatkan data bahwa dari seluruh desa di Wilayah Kerja Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, Desa Sedah memiliki angka kunjungan lansia di Posyandu Lansia terendah setiap bulannya, rata – rata 100 orang dari total 302 orang (33%). Desa Sedah memiliki lansia umur 60 – 70 tahun sebanyak 192 orang dan lansia umur > 70 tahun sebanyak 110 orang, dan seluruh lansia tersebut terbagi pada 4 Dusun yang ada di Desa Sedah yaitu Dusun Krajan, Sidorejo, Gundi, dan Jasem. Hasil observasi dan wawancara pada 10 lansia secara acak didapatkan data bahwa 6 dari 10 lansia (60%) belum pernah melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Wawancara terhadap pelaksana pelayanan lansia Puskesmas Jenangan Ponorogo juga didapatkan fakta bahwa Posyandu Lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang memanfaatkan posyandu semakin berkurang. Selain itu lansia hanya akan berkunjung pada posyandu jika diberi obat maupun makanan oleh kader posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan persepsi lansia yang salah tentang pelayanan kesehatan di posyandu lansia, dan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu pun juga sangat rendah.

Menurut Yuniati & Yustina (2020), faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia adalah pengetahuan, sikap dan perilaku lansia, dukungan keluarga, dan peran kader. Perilaku seseorang dapat dibentuk melalui suatu proses dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya mempengaruhinya adalah pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi (Notoatmodjo, 2019). Sebagian besar para lansia beranggapan bahwa mereka tidak membutuhkan posyandu lansia karena mereka merasa kondisi fisiknya sehat. Selain itu yang menjadi pendukung lansia yang sehat tidak datang ke posyandu adalah anggapan bahwa posyandu lansia hanya untuk orang yang sakit saja dan merupakan suatu kepercayaan yang sudah berkembang di lingkungan lansia. Sehingga anggapan-anggapan tersebut akan menurunkan motivasi lansia dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia (Abdurrahman, 2018).

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi peningkatan jumlah lansia dan masalah kesehatannya, maka diperlukan upaya yang komprehensif, terpadu dan berkesinambungan mulai dari pemerintah pusat, maupun tingkat daerah dan juga menyediakan fasilitas yang tentunya dapat menunjang posyandu lansia agar tetap berfungsi dengan baik. Selain itu partisipasi aktif dari masyarakat dan dukungan para keluarga yang memiliki lansia juga sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan kegiatan tersebut, kemudian melakukan kegiatan sosialisasi pada lansia tentang pengertian, manfaat dan tujuan posyandu lansia oleh kader-kader agar lansia mengetahui lebih dalam tentang posyandu lansia dan meningkatkan motivasi lansia dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia (Abdurrahman, 2018).

Dalam hadits riwayat Sahih Bukhari, Turmudzi, dan Musnad Ahmad sebenarnya telah dijelaskan secara lengkap dan terinci tentang menjaga kesehatan pada lansia, yaitu sebagai berikut:

Menjaga kesehatan lansia dalam Islam adalah bagian dari perintah menjaga kesehatan secara umum, sejak seseorang berada di dalam kandungan. Kesehatan dipandang Islam sebagai nikmat yang paling utama dalam kehidupan, yang harus dijaga, dipelihara, dan digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat untuk kebaikan dunia dan akhirat (Sahih Bukhari, no. 6487; Turmudzi, no. 2517, dan Musnad Ahmad, no. 47).

Dalam hadits di atas, memberikan penjelasan bahwa kesehatan lansia tentu saja harus dijaga mulai dari usia bayi dan terus saat tumbuh kembang dan menjadi dewasa. Karena di saat usia lansia akan memperoleh dampak dari pola hidup dan pola makan dari usia-usia sebelumnya. Gangguan-gangguan kesehatan yang dialami pada usia lansia diakibatkan dari kondisi tubuh dan jiwa pada usia-usia sebelumnya.

Latar belakang di atas mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Persepsi Tentang Posyandu dengan Motivasi Datang ke Posyandu Pada Lansia di Desa Sedah Kecamatan Jenangan Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada hubungan persepsi tentang posyandu dengan motivasi datang ke posyandu pada lansia di Desa Sedah Kecamatan Jenangan Ponorogo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi tentang posyandu dengan motivasi datang ke posyandu pada lansia di Desa Sedah Kecamatan Jenangan Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi persepsi tentang posyandu pada lansia di Desa Sedah Kecamatan Jenangan Ponorogo.
2. Mengidentifikasi motivasi datang ke posyandu pada lansia di Desa Sedah Kecamatan Jenangan Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan persepsi tentang posyandu dengan motivasi datang ke posyandu pada lansia di Desa Sedah Kecamatan Jenangan Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan terkait hubungan persepsi tentang posyandu dengan motivasi datang ke posyandu pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Responden dapat memiliki persepsi yang lebih baik agar semakin termotivasi untuk datang ke posyandu lansia.

2. Bagi Perawat

Perawat dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan persepsi lansia tentang posyandu lansia agar lansia semakin termotivasi untuk datang ke posyandu lansia.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan persepsi tentang posyandu dengan motivasi datang ke posyandu pada lansia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan masalah dan judul yang berbeda namun masih dengan topik yang sama.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Iwan K. Mbuilima, Serlibrina W. Turwewi, Rosiana Gerontini (2019).
Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Manfaat Posyandu Lansia Di Kelurahan Naioni RW 04 Kecamatan Alak Kota Kupang. Metode yang digunakan adalah deskriptif, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang dengan instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian didapatkan bahwa pemahaman persepsi masyarakat terhadap manfaat posyandu lansia yaitu Sebagian besar masyarakat yang memiliki lansia di kelurahan Naioni RW 04 memiliki komponen afektif sebanyak 49 orang (54%) dalam kategori

baik, komponen kognitif sebanyak 61 orang (68%) dalam kategori cukup, komponen konatif sebanyak 49 orang (54%) dalam kategori cukup. Persamaan: Sama – sama meneliti tentang persepsi masyarakat tentang posyandu lansia. Perbedaan: penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif 1 variabel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian korelasi 2 variabel.

2. Sartika K Laya, Sunarto Kadir, Irwan (2017). Hubungan Persepsi Dan Partisipasi Lansia Dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu. Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis kuantitatif pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 333 lansia dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 152 lansia yang ada di kelurahan Limba U I. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia $p\text{-value } 0,000 < (0,05)$, dan ada hubungan partisipasi lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia $p\text{-value } 0,000 < (0,05)$. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang persepsi lansia tentang pemanfaatan posyandu. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada variabel dependen, yaitu tingkat pemanfaatan posyandu, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah motivasi lansia datang ke posyandu pada lansia.
3. Nia Nurzia (2017). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Lansia Dalam Melakukan Kunjungan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja

Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dan dukungan keluarga lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017. Pengambilan data dilakukan menggunakan teknik *proportional sampling* Populasi dalam penelitian ini berjumlah 247 sampel 36 lansia. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara motivasi lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia dan $p\text{-value} = 0,009$ ($p < 0,05$) menunjukan adanya hubungan antara dukungan keluarga lansia dalam melakukan kunjungan posyandu lansia di wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang motivasi. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada penelitian tersebut menggunakan 2 variabel independen (dukungan keluarga & motivasi) dan 1 variabel dependen (kunjungan posyandu), sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan 1 variabel independen (persepsi) dan 1 variabel dependen (motivasi).